

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Kabupaten Tulungagung

Tulungagung adalah salah satu kabupaten di Jawa Timur bagian selatan. Secara administratif Kabupaten Tulungagung terbagi menjadi 19 Kecamatan, 257 Desa dan 14 Kelurahan dengan batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Kabupaten Kediri
2. Sebelah Selatan : Samudera Hindia
3. Sebelah Timur : Kabupaten Blitar dan
4. Sebelah Barat : Kabupaten Trenggalek.<sup>1</sup>

Tulungagung terkenal sebagai satu dari beberapa daerah penghasil marmer terbesar di Indonesia.<sup>2</sup> Secara geografis, Kabupaten Tulungagung terletak di antara 111,43 derajat-112,07 derajat Bujur Timur dan 7,51 derajat-8,08 derajat Lintang Selatan dengan luas 1.055,65 Km<sup>2</sup>. Secara topografi, Tulungagung terletak pada ketinggian 85 m di atas permukaan laut (dpl).<sup>3</sup> Bagian barat laut Kabupaten Tulungagung merupakan daerah pegunungan yang merupakan bagian dari pegunungan Wilis-Liman.

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik, *Kabupaten Tulungagung, Dalam Angka Tulungagung Regency in Figure 2018*, (BPS Kabupaten Tulungagung: CV Azka Putra Pratama, 2018), hal. iv.

<sup>2</sup> <https://www.biznetnetworks.com/company/network/city/place/tulungagung>. Diakses tanggal 14 Januari 2020. Pukul 23.05 WIB.

<sup>3</sup> Bappeda Provinsi Jawa Timur. *Kabupaten Tulungagung*. 2013 hal. 5.

Bagian tengah adalah dataran rendah, sedangkan bagian selatan adalah pegunungan yang merupakan rangkaian dari Pegunungan Kidul. Di sebelah barat laut Tulungagung, tepatnya di Kecamatan Sendang, terdapat Gunung Wilis sebagai titik tertinggi di Kabupaten Tulungagung yang memiliki ketinggian 2552 m.<sup>4</sup>

Kabupaten Tulungagung mendapatkan julukan sebagai Kota Cethe karena di Kabupaten Tulungagung banyak warung kopi yang berhamburan di setiap Kecamatan maupun Desa. Maka dari situ, banyak orang yang berdatangan untuk bersantai dan menikmati kopi, mulai dari kalangan anak-anak sampai orang dewasa. Akses dari utara menuju Kabupaten Tulungagung sangat mudah, dari Kabupaten Kediri menuju Kabupaten Tulungagung hanya melewati Jalan Raya Ngantru tanpa hambatan. Akses dari barat yaitu Kabupaten Trenggalek menuju Kabupaten Tulungagung melewati Jalan Nasional III dan Akses dari timur yaitu Kabupaten Blitar menuju Kabupaten Tulungagung melewati Jalan Raya Tlogo – Serut.<sup>5</sup>

Banyaknya pendatang, menyebabkan arus transportasi keluar-masuk Kabupaten Tulungagung ramai dan padat. Contoh dihari-hari tertunta atau pelaksanaan *event* seperti arus mudik, balik lebaran idul fitri dan tahun baru. Titik macet ini berlokasi di jembatan Lembu Peteng, jembatan ini

---

<sup>4</sup> Bappeda Provinsi Jawa Timur, *Kabupaten Tulungagung*, 2013 hal. 3.

<sup>5</sup> <https://tulungagungdaring.id/akses/berbagai-cara-menuju-tulungagung/>. Diakses tanggal 17 Januari 2019. Pukul 23.11 WIB.

berada di Jalan Nasional Tulungagung-Trenggalek, yang melintasi Sungai Ngrowo, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung.<sup>6</sup>

Perkembangan transportasi yang terjadi di Kabupaten Tulungagung tiap tahun meningkat, jumlah kendaraan pada tahun 2019 antara kendaraan roda dua sekitar 643.113 sedangkan roda empat sekitar 77.074. Tidak dapat terpungkiri, kebutuhan masyarakat terhadap transportasi sangat penting untuk mobilisasi maupun sebagainya. Buktinya perkembangan penggunaan transportasi roda dua maupun roda empat yang cukup signifikan yang terjadi di Kabupaten Tulungagung pada bulan Januari tahun 2020 saja sudah sekitar 4,69% untuk roda dua sedangkan 9,52% untuk roda empat. Kalau dijumlah dari tahun 2019 sampai sekarang roda dua sekitar 672,328 sedangkan roda empat 83.389.<sup>7</sup>

Banyaknya jumlah transportasi roda dua maupun roda empat yang sudah dipaparkan di atas, menjadikan peluang usaha seperti jasa bengkel tambal ban dan lain-lainnya untuk dijadikan mata pencaharian sehari-hari. Contohnya di sekitar Jalan Jayeng Kusuma, di sekitar jalan tersebut terdapat kurang lebih empat bengkel tambal ban dikarenakan jalan tersebut adalah jalan provinsi yang menghubungkan banyak kota. Berbagai

---

<sup>6</sup> Hasil observasi di jembatan lembu peteng di Kecamatan Tulungagung, tanggal 31 Desember 2019

<sup>7</sup> Kantor Samsat Tulungagung, *Kabupaten Tulungagung*, 2020

transportasi lalu lalang melintasi jalan tersebut mulai dari fuso, truk, mobil, motor dan lain-lain.<sup>8</sup>

## **B. Praktik Tukar Tambah Ban Dalam Bekas Sepeda Motor Akibat Kebocoran Di Bengkel Tambal Ban Nat dan Maju Mapan di Tulungagung**

Perekonomian di Tulungagung penduduknya mayoritas bekerja sebagai wirausaha. Di antaranya lokasi penelitian praktik tukar tambah ban dalam bekas sepeda motor akibat kebocoran di bengkel tambal ban Nat dan Maju Mapan di Tulungagung. Bahwa kondisi jalanan di Tulungagung sebagian jalan ada yang berlubang sehingga sering kali menimbulkan masalah bagi pengguna jalan yaitu kebocoran ban, kecelakaan dan lain sebagainya. Kondisi yang demikian menjadi peluang bagi sebagian masyarakat yang membuka jasa bengkel tambal ban.

Di masyarakat kondisi perekonomian mempengaruhi usaha apa yang ditekuni oleh masyarakat di sekitarnya. Seperti halnya di Tulungagung pada kondisi perekonomiannya sebagian masyarakat menekuni usaha jasa bengkel tambal ban. Seperti yang telah dijelaskan oleh salah satu pemilik bengkel tambal ban yang sudah lama berdiri di Kepatihan Kabupaten Tulungagung pada jasa bengkel tambal ban Nat

---

<sup>8</sup> Hasil observasi di Jalan Jayeng Kusuma di Kabupaten Tulungagung, tanggal 15 Januari 2020

yang bernama Pak Nur bahwa “Saya buka bengkel tambal ban ini sekitar 6 tahun mas”.<sup>9</sup>

Pak Nur tidak hanya menyediakan tambal ban saja, akan tetapi menyediakan jasa seperti tukar tambah ban dalam bekas. Hal ini, juga diungkapkan oleh Pak Nur selaku pemilik bengkel tambal ban Nat sebagai berikut:

“Kalau tidak disediakan seperti itu, kadang juga orang ada yang nyari ban bekas dan kadang tidak kalau orang tersebut punya uang, langsung membeli ban baru. Orang itu tidak pasti kalau punya uang atau tidak, makanya saya menyediakan tukar tambah ban dalam bekas lalu ban dalam bekas yang masih aman dipakai itu sekitar dua sampai tiga tambalan”.<sup>10</sup>

Peneliti terus menggali informasi kepada pelaku usaha mengenai asal-usul dan jenis ban dalam bekas yang di dapat oleh Pak Nur pemilik bengkel tambal ban Nat dalam mendapatkan ban dalam bekas bahwa, sebagai berikut:

“Saya dapat ban dalam bekas dari orang yang sedang mengganti ban dalam lama dengan yang baru dan dari tukar tambah ban dalam bekas itu mas dan jenis ban dalam bekas kalau di bengkel saya FDR mas”.<sup>11</sup>

Pelaku usaha dalam menawarkan jasa tukar tambah ban dalam bekas ke konsumen, seperti yang diungkapkan Pak Nur pemilik bengkel tambal ban Nat sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Pak Nur, Pemilik Bengkel Tambal Ban Nat, Pada tanggal 8 Januari 2020.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Pak Nur, pemilik Bengkel Tambal Ban Nat, pada tanggal 8 Januari 2020.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Pak Nur, pemilik Bengkel Tambal Ban Nat, pada tanggal 24 Desember 2019.

“Orangnya saya tawari langung mas, diganti atau di tukar tambah kadang gitu kalau masih bisa di tambal ya saya tambal tapi kalau sudah tidak bisa, diganti dengan ban bekas atau dibelikan ban yang baru”.<sup>12</sup>

Dengan konsumen yang sudah mengetahui tentang tukar tambah ban dalam bekas, peneliti langsung terjun ke bengkel tambal ban Nat untuk mencari data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Seperti halnya yang diketahui Riki yang berasal dari Kepatihan juga memakai tukar tambah ban dalam bekas yang ditawarkan oleh pemilik bengkel tambal ban Nat mengungkapkan bahwa, sebagai berikut:

“Saya baru sekali ini mas menukar tambah ban dalam bekas, karena di tawari oleh Pak Nur dan kebetulan saya buru-buru pada waktu itu karena ada urusan yang mendadak. hal itu yang membuat saya setuju dengan penawaran Pak Nur untuk menggunkan tukar tambah ban bekas”.<sup>13</sup>

Peneliti terus menggali informasi kepada konsumen mengenai proses transaksi tukar tambah ban dalam bekas oleh Riki konsumen di bengkel tambal ban Nat yang baru pertama kali memakai ban dalam bekas, bahwa:

“Karena ban saya sudah tidak bisa di tambal, Pak Nur langsung menunjuk ban dalam bekas yang sudah di tambal dan siap dipakai untuk di pasang ke ban dalam belakang saya dan Pak Nur bilang kalau bannya bocor lagi bawa kembali ke bengkel mas, milih aja lagi ban bekasnya”.<sup>14</sup>

Dengan adanya ban dalam bekas yang disediakan oleh pelaku usaha, pelaku usaha juga memberikan kompensasi berupa ganti rugi dengan memilih ban dalam bekas yang lebih bagus dari sebelumnya. Hal ini

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Pak Nur, pemilik Bengkel Tambal Ban Nat, pada tanggal 24 Desember 2019.

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Riki selaku konsumen yang pernah melakukan tukar tambah ban bekas sepeda motor di bengkel Nat di Tulungagung, pada tanggal 29 Februari 2020.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Riki selaku konsumen yang pernah melakukan tukar tambah ban bekas sepeda motor di bengkel Nat di Tulungagung, pada tanggal 4 Maret 2020.

dinyatakan oleh Pak Nur pemilik bengkel tambal ban Nat bahwa, sebagai berikut:

“Kalau ada apa-apa semisal bocor lagi, ya itu paling mentok bocor mas. Tapi dulu ada orang yang protes, ban dalam itu tidak bisa ditambal mas terus saya suruh ganti baru, orangnya itu tetep ngeyel dan bersikukuh untuk menambal. Saya itu ga bisa, marah orangnya lalu orang tersebut menghina saya mas. Lalu saya meminta maaf karena tidak bisa menambal terus saya pasang lagi ban dalamnya dan tidak dikasih upah”.<sup>15</sup>

Sudah menjadi kewajiban pelaku usaha untuk memberikan kompensasi berupa ganti rugi. Dalam pemberian kompensasi pelaku usaha bengkel tambal ban Nat bahwa, sebagai berikut :

“Saya mengasih waktu sekitar dua minggu mas, karena tambalan saya kuat mas jadi tidak mungkin tambalan saya bocor lagi. Itu orang-orang makai bisa tahan tiga sampai 6 bulan mas”.<sup>16</sup>

Selain pak Nur peneliti juga melakukan penelitian di tempat lain yaitu ditempat Pak iwan selaku pemilik bengkel tambal ban Maju Mapan di Desa Ketanon Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, Pak Iwan juga melakukan praktik tukar tambah ban dalam seperti pak Nur:

“Saya itu, menyediakan ini lo mas khusus orang kalangan menengah kebawah kayak gini, kan harganya lebih murah dan standar. Ban luar bekas itu harganya dua puluh lima ribu sampai tiga puluh ribu rupiah dan ban dalam bekas harganya lima belas ribu rupiah mas. Untuk pemakaian ban dalam bekas ini aman mas, intinya tambalannya ga banyak sekitar empat sampai lima tambalan mas”.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Pak Nur, pemilik Bengkel Tambal Ban Nat, pada tanggal 24 Desember 2019.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Pak Nur, pemilik Bengkel Tambal Ban Nat, pada tanggal 24 Desember 2019.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Pak Iwan, Pemilik Bengkel Tambal Ban Maju Mapan, Pada tanggal 8 Januari 2020.

Peneliti juga menggali informasi mengenai asal-usul dan jenis ban dalam bekas yang di dapat oleh Pak Iwan pemilik bengkel tambal ban Maju Mapan bahwa, sebagai berikut:

“Saya mendapat ban dalam maupun ban luar bekas dari dealer-dealer besar di Tulungagung terutama dealer Dahlia mas dan untuk jenisnya ini macam-macam mas, ada IRC, Mizzle, FDR dan masih banyak lagi mas. nah kalau yang saya ambil inikan ban dalam bekas yang menurut saya masih bisa dipakai untuk di tambal lagi jadi saya juga ga tau jenis-jenisnya. Pokoknya tambalannya sedikit dan bannya masih tebal”.<sup>18</sup>

Peneliti juga menggali tentang bagaimana cara menawarkan ban dalam bekas ini karena dari segi kuaalitas sangat jauh berbeda dari yang baru, Pak Iwan sebagai pelaku usaha mengatakan beberapa hal atau trik agar ban bekas ini laku bahwa, sebagai berikut:

“Loh bannya sampean kok sudah tipis, ini waktunya ganti, lalu ini musim hujan bahaya bisa jatuh apalagi kalau nanti di jalan yang pasir bisa kepleset jatuh jadi intinya batik ban itu cuma kalau di rem biar berhenti di aspal”.<sup>19</sup>

Setelah peneliti mengetahui cara Pak Iwan memasarkan ban bekasnya, peneliti juga meneliti tentang pendapat seorang konsumen ban bekas di tempat bengkel ban Maju Mapan. disini peneliti mewawancari Pak Mulyono yang sudah sering menukar tambah ban dalam bekas sepeda motor mengungkapkan bahwa, sebagai berikut:

“Saya sudah sering ke sini mas, karena selain efisiensi waktu juga harganya sangat murah bagi saya dan menurut saya meskipun

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Pak Iwan, Pemilik Bengkel Tambal Ban Maju Mapan, Pada tanggal 3 Maret 2020.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Pak Iwan, pemilik Bengkel Tambal Ban Maju Mapan, pada tanggal 24 Desember 2019.



banyak tambalan kualitasnya masih bagus dari pada saya beli yang baru dan mahal”<sup>20</sup>.

Peneliti terus menggali informasi kepada konsumen mengenai proses transaksi tukar tambah ban dalam bekas oleh Pak Mulyono di bengkel tambal ban Maju Mapan bahwa, sebagai berikut:

“Saya langsung ditawari mas oleh Pak Iwan, Mau di tukar tambah atau ditambal biasa bannya. Tapi Pak Iwan mengecek dulu to kalau bisa di tambal ya ditambal, kalau udah ga bisa di tambal baru di tukar tambah mas, ban bekas dalam ini harganya Cuma Rp. 15.000”<sup>21</sup>.

Sudah menjadi kewajiban pelaku usaha untuk memberikan kompensasi berupa ganti rugi. Dalam pemberian kompensasi pelaku usaha bengkel tambal ban Maju Mapan memiliki syarat yang harus dipenuhi, hal ini diungkapkan Pak Iwan pemilik bengkel tambal ban Maju Mapan bahwa, sebagai berikut :

“Yang penting ban dalam bekas asal dari bengkel sini, tidak ada dari bengkel lain dan waktunya selama 3 hari setelah tukar tambah ban dilakukan”<sup>22</sup>.

Pak mulyono tidak pernah mendapatkan ganti rugi tawaran garansi dalam bentuk apapun ketika transaksi dan juga belum pernah meminta ganti rugi karna belum pernah ada masalah dengan ban bekasnya bahwa, sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Mulyono selaku konsumen yang pernah melakukan tukar tambah ban bekas sepeda motor di bengkel tambal ban Maju Mapan di Tulungagung, pada tanggal 01 Maret 2020.

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Mulyono selaku konsumen yang pernah melakukan tukar tambah ban bekas sepeda motor di bengkel tambal ban Maju Mapan di Tulungagung, pada tanggal 01 Maret 2020.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Pak Iwan, Pemilik Bengkel Tambal Ban Maju Mapan, Pada tanggal 3 Maret 2020.

“Kalau saya tuh ga pernah ditawari garansi secara langsung ketika selesai menukar tambah ban dalam bekas, kalau bannya udah diganti ya udah mas. Saya langsung memberikan uang dan pulang”<sup>23</sup>.

### **C. Temuan Penelitian**

#### **1. Pelaku Usaha**

Pertama, ketika sebelum transaksi pelaku usaha memberikan pilihan kepada konsumen dan konsumen berhak untuk memilih. Kedua, pada saat proses transaksi terjadi, pelaku usaha melakukan penawaran dengan memberikan deskripsi seperti kualitas ban, jumlah tambalan dan kondisi ban dalam mengenai ban bekas yang akan dipakai dan juga harganya.

#### **2. Konsumen**

Setelah transaksi terjadi tidak ada ucapan langsung dari pelaku usaha kepada konsumen untuk memberikan garansi mengenai ban dalam bekas.

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Mulyono selaku konsumen yang pernah melakukan tukar tambah ban bekas sepeda motor di bengkel tambal ban Maju Mapan di Tulungagung, pada tanggal 01 Maret 2020.